

## Dukungan Suami, Orang Tua, dan Mertua dalam Pemberian ASI Eksklusif di Kota Tasikmalaya

*Support of Husband, Parents, and In-Laws Regarding Exclusive Breastfeeding in Tasikmalaya City*

Ima Karimah<sup>1</sup>, Irma Nuraeni<sup>1\*</sup>, Andi Eka Yuniyanto<sup>2</sup>, Usdeka Muliani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi DIII Gizi, Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Tasikmalaya, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Gizi, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Gizi, Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang, Bandar Lampung, Indonesia

\*Korespondensi: irma.nuraeni@dosen.poltekkestasikmalaya.ac.id

### Abstract

Low breastfeeding is a problem that must be faced together because it can affect children's lives in the future. The lack of exclusive breastfeeding can interfere with child growth and development. Based on several studies in Indonesia, one of the factors that influence the low rate of exclusive breastfeeding is the lack of family support. Exclusive breastfeeding in West Java province in 2018 reached 57.97%. This number is still below the national target (65.16%). Based on the information from the Tasikmalaya City Health Office, the coverage of exclusive breastfeeding in Tasikmalaya City in 2018 reached 69.00%, but has not reached the target. The purpose of this study was to determine the support of husbands, parents, and in-laws in exclusive breastfeeding. This study used a qualitative method of focus group discussions (FGD). This method presented a direct relationship between the researcher and the person providing the information, making it possible to gain insight into the attitudes, motivations and behavior of the target towards the support and barriers to exclusive breastfeeding. There were four informants in this study. The results of this study indicated that the factors that support the success of exclusive breastfeeding in this study were the wishes of the baby's own mother, support from her husband, the baby's grandmother, and health workers who assisted in childbirth.

**Keywords:** exclusive breastfeeding, in-laws, parents, support of husband

### Pendahuluan

Pemberian ASI eksklusif menjadi salah satu strategi dalam pencapaian *Sustainable Development Goals* yaitu untuk mengurangi angka kematian neonatal. Menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan 2017, pemberian ASI eksklusif di Indonesia hanya 35% (1). Hal ini belum sesuai dengan target Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019 yaitu persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif sebesar 50%(2). Namun, pada tahun 2018 ASI eksklusif di Indonesia sudah mengalami peningkatan yaitu menjadi 65,16%. Namun, angka tersebut masih dibawah target pemerintah yang seharusnya lebih dari 80% (3).

Rendahnya pemberian ASI merupakan masalah yang harus dihadapi bersama karena dapat mempengaruhi

kehidupan anak di masa mendatang. Rendahnya pemberian ASI secara eksklusif dapat mengganggu tumbuh kembang anak. Terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI Eksklusif dengan berat badan bayi usia 6-12 bulan, dimana bayi yang diberi ASI eksklusif cenderung mempunyai berat badan normal sedangkan yang tidak diberi ASI eksklusif cenderung mengalami kegemukan (4).

Berdasarkan beberapa penelitian di Indonesia, salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya ASI eksklusif adalah kurangnya dukungan keluarga. Dukungan suami merupakan faktor kuat yang berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Polonia Medan. Selain itu faktor lain yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah dukungan keluarga dan inisiasi menyusui dini (5).

Pemberian ASI eksklusif di provinsi Jawa Barat pada tahun 2018 mencapai 57,97%. Angka ini masih dibawah angka nasional, yaitu 65,16%. Berdasarkan informasi dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, cakupan ASI Eksklusif di Kota Tasikmalaya pada tahun 2018 mencapai 69.00%, namun masih belum mencapai target yang dicanangkan. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi pemberian ASI Eksklusif di Kota Tasikmalaya.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan cara *focus group discussion* (FGD). Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga bayi yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kahuripan, Puskesmas Cibeureum, dan Puskesmas Tamansari di Kota Tasikmalaya pada bulan November 2020. Alasan dipilihnya Puskesmas ini adalah karena dekat dengan wilayah institusi peneliti.

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu bayi, ayah bayi mertua, dan nenek bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif dan tidak mendapatkan ASI Eksklusif. Pada beberapa penelitian kualitatif, jumlah informan bersifat fleksibel berdasarkan syarat kecukupan dan kesesuaian informasi yang ditetapkan oleh peneliti. Informan pada penelitian ini berjumlah empat orang, yang terdiri dari

informan utama dan pendukung yaitu ibu bayi eksklusif, ayah bayi eksklusif, nenek bayi ASI eksklusif dan nenek (posisi mertua) tidak ASI eksklusif. Pemilihan informan ini sepenuhnya bersifat *purposeful sampling*, yaitu dengan memilih kasus yang informatif dengan tujuan dan karakteristik mengelaborasi dan menggali analisis kasus tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh berdasarkan hasil *in-depth interview* (wawancara mendalam) yaitu keterangan dan informasi yang dapat secara lisan dari informan melalui pertemuan dan percakapan serta *focus group discussion* (diskusi kelompok terarah) dimana sekelompok orang berdiskusi sesuai dengan arahan dari peneliti sebagai moderator atau fasilitator. Data sekunder merupakan data berupa laporan-laporan atau masalah yang berkaitan dengan yang diteliti, seperti cakupan ASI Eksklusif yang berasal dari KMS. Peneliti menggunakan instrumen berupa panduan wawancara mendalam yang berisi daftar pertanyaan yang berkaitan dengan topik penelitian. Supaya tidak ada informasi yang terlewat selama jalannya wawancara dan FGD, digunakan alat bantu *video* dan *voice recorder* yang sebelumnya telah melalui proses perizinan dari informan.

### Hasil

#### A. Karakteristik responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

No	Responden	Karakteristik
1.	Ibu bayi ASI eksklusif	Ny. Y. berusia 27 tahun merupakan ibu rumah tangga, pendidikan terakhir adalah lulusan SMA / sederajat, memiliki balita berusia 8 bulan asi eksklusif dengan berat badan penimbangan terakhir sebesar 8,5 kg.
2.	Ayah bayi ASI eksklusif	Tn. S. berusia 40 tahun yang bekerja sebagai ASN dengan Pendidikan terakhir lulusan diploma / perguruan tinggi, memiliki balita berusia 10 bulan ASI eksklusif, yang merupakan anak ke-3.
3.	Nenek bayi ASI eksklusif (pihak ibu)	Ny. H. berusia 52 tahun, merupakan ibu rumah tangga, pendidikan terakhir adalah lulusan SMA / sederajat, memiliki cucu yang berusia 9 bulan ASI eksklusif dengan berat badan penimbangan terakhir sebesar 9 kg.
4.	Nenek bayi tidak ASI eksklusif (pihak ayah)	Ny. Ys berusia 58 tahun merupakan ibu rumah tangga, pendidikan terakhir lulusan SMP / sederajat, memiliki cucu yang berusia 3 bulan ASI tidak eksklusif dengan berat badan penimbangan terakhir sebesar 7 kg.

#### B. Hasil Pengamatan / Observasi FGD

Tabel 2. Hasil Pengamatan / Observasi FGD Responden Penelitian

Responden	Observasi Umum	Hasil FGD	Deskripsi Diri
Ibu bayi asi eksklusif	<p>Subyek datang tepat waktu, sebelum diskusi dimulai subyek Nampak tenang dan membaca PSP dengan seksama. Pada awalnya konsentrasi subyek tidak terganggu meskipun adanya kehadiran dari anaknya.</p> <p>Pada saat memulai diskusi, awalnya subyek menjawab sama dengan responden lainnya, namun pada topik diskusi selanjutnya mampu sedikit menjelaskan.</p> <p>Subyek kurang menguasai terkait topik diskusi, terlihat pada saat diberi pertanyaan sedikit kebingungan dan tersenyum.</p> <p>Subyek dapat menjawab sesuai dengan pengalamannya hanya saja terlihat keraguan dalam menjawab.</p> <p>Pada saat pertengahan diskusi subyek mulai tertangu konsentrasinya oleh anaknya. Subyek sempat menyilangkan tangan di dada dan pandangan terkadang menuju ke lantai.</p> <p>Pada saat menjelang akhir diskusi, subyek mulai aktif dan berkomunikasi dengan responden lainnya</p>	<p>Aspek mendengarkan orang lain tinggi, aspek pasif, aktif, komunikatif dan agresif termasuk kategori cukup sedangkan aspek kualitas ide, persuasif, dominan dan pemimpin termasuk kategori kurang</p>	<p>Subyek membawa anak pertamanya saat FGD berlangsung yang berusia kurang lebih 5 tahun. Anaknya bersikap tenang karena diberikan hp.</p> <p>Subyek dapat mengikuti dengan baik, namun terkadang terlihat ragu dan kurang aktif dalam pelaksanaan diskusi. Tetapi secara umum mampu mengeluarkan pendapatnya dengan baik.</p>
Ayah bayi asi eksklusif	<p>Sebelum diskusi dimulai, subyek nampak kewalahan karena membawa bayi nya. Namun pada saat diskusi anak pertamanya yang sudah cukup besar (<math>\pm</math> 7 tahun) mendampingi dan membantu menjaga adiknya, sehingga proses diskusi dapat berjalan dengan baik dan lancar. Pada saat pengisian PSP dan kuesioner identitas subyek nampak tenang dan paham akan pertanyaan.</p> <p>Pada saat memulai diskusi, subyek menjawab sama dengan responden lain dan tidak terlalu banyak berbicara namun mampu memceritakan pengalaman istri subyek dengan baik. Beberapa kali subyek nampak kurang fokus ditandai dengan memainkan Hp.</p> <p>Pada saat akhir diskusi, subyek mulai aktif dan mendengarkan pendapat orang lain setelah suasana mencair.</p>	<p>Aspek mendengarkan pendapat orang lain dan kualitas ide termasuk kategori tinggi; keaktifan, komunikasi, persuasi, dan dominasi termasuk kategori cukup; agresivitas dan kepemimpinan kategori kurang</p>	<p>Subyek termasuk tipe mendengarkan pendapat orang lain dengan baik. Subyek menggunakan Bahasa yang mudah dimengerti</p>
Nenek bayi asi eksklusif (pihak ibu)	<p>Sebelum mulai diskusi, subyek nampak tenang ditunjukkan dengan posisi duduk yang bersandar pada kursi. Subyek memperhatikan layer projector dengan seksama, diawal nampak sedikit kebingungan saat pengisian PSP.</p> <p>Pada saat memulai diskusi, subyek mampu mengeluarkan pendapat sesuai dengan pertanyaan. Subyek memahami akan topik dengan baik, ditunjukkan</p>	<p>Aspek mendengarkan orang lain dan persuasi kategori sangat tinggi; kualitas ide, keaktifan, komunikasi, dominasi dan kepemimpinan</p>	<p>Subyek termasuk individu yang aktif dan percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya, terkadang mengikuti pendapat orang lain namun disertai penjelasan sesuai pendapatnya. Subyek</p>

	dalam kemampuan menjawab pertanyaan. Subyek terlihat tenang pada saat menjawab dan fokus mengikuti diskusi. Pada saat mengakhiri diskusi, subyek bertukar pikir dengan responden lainnya dan terlihat nyaman dengan senyum dan tertawa mencairkan suasana.	termasuk kategori tinggi ; agresivitas cukup sedangkan	menggunakan Bahasa yang mudah dimengerti dan baik dalam mendengarkan pendapat orang lain.
Nenek bayi tidak asi eksklusif (pihak ayah)	Sebelum observasi dimulai, subyek nampak tenang dan memperhatikan urutan pelaksanaan kegiatan pada layar projector. Posisi duduk subyek bersandar pada kursi. Subyek nampak mengerutkan dahi dan sesekali menengok ke responden lain. Pada saat memulai diskusi, subyek terlihat antusias saat menjawab, namun kadang tidak paham maksud dari pertanyaan yang diberikan. Pada saat menjawab pertanyaan, subyek selalu menggunakan gestur tubuhnya seperti sedang menggendong bayi. Pada saat akhir diskusi, subyek sangat aktif dan dapat berkomunikasi dengan baik dan terlihat nyaman dengan senyum dan tertawa mencairkan suasana.	Aspek mendengarkan pendapat orang lain dan keaktifan termasuk kategori sangat tinggi; kualitas ide, komunikasi, agresivitas, persuasi, dominasi dan kepemimpinan termasuk kategori tinggi	Subyek aktif dan cukup dominan selama diskusi. Subyek dapat berkomunikasi dengan baik dan membuat suasana diskusi lebih cair. Subyek dapat memberikan pendapat dan ide yang dimiliki serta dapat mendengarkan pendapat orang lain dengan baik.

### C. Dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif di Kota Tasikmalaya.

“Pemberian ASI pada bayi penting karena yang pertama ASI merupakan asupan penting pada bayi, yang kedua tuhan sudah memberikan ASI, mendukung keterkaitan batin, istri sangat peduli dengan ASI sehingga anak tidak boleh diberikan selain ASI. Pengalaman dari segi kesehatan anak dikasih ASI ga gampang sakit, bisa dihitung dari satu tahun teh beberapa kali aja dan itu gampang sembuh. Sama dengan ibu yuyun, ada pengalaman anak saya full ASI sedangkan sodara pake formula, sama sama usianya tapi penambahan beratnya lebih besar yang menggunakan susu formula. Dari segi ekonomi pemberian ASI lebih hemat.”

Pemberian ASI untuk anak saya yaitu keinginan istri sendiri. Namun, saya mendukungnya seperti membeli pil buat memperlancar ASI. Pengalaman kemarin pada anak ketiga saya, ada hambatan dalam pemberian ASI tetapi tetap saya dukung sehingga anak saya tetap diberi ASI. Dalam hal dukungan keluarga untuk memberikan ASI semuanya mendukung seperti, ibu istri mendukung dan mertua juga. Adapun hambatan saat pemberian ASI yaitu, karena

istri bekerja sehingga ASI harus dipompa. Hambatan lain yaitu saat anak saya ingin segera menyusu namun ASI belum siap karena ASI masih dingin dan perlu dihangatkan.

### D. Dukungan nenek terhadap pemberian ASI Eksklusif di Kota Tasikmalaya.

“Beberapa menit kemudian setelah lahir diberikan ASI pertama, dikenalin ke puting ibu. Pemberian ASI sangat penting sekali karena ASI mengandung zat kekebalan tubuh itu yang utama. ASI banyak sekali manfaatnya buat bayi. Pemberian ASI bisa mencetak generasi otak, meningkatkan ikatan batin, kepribadiannya lain, misalnya anak ada yang suka nakal, tapi nakalnya bukan yang gimana, nah yang ASI mah beda. Selain itu pemberian ASI tidak ribet harus pakai dot, harus bangun menyiapkan susu menggunakan dot, kalau ASI tinggal dikeluarin aja langsung ASI nya. Pemberian ASI lebih praktis dan juga hemat”.

“Pemberian ASI ini dimulai 0-6 bulan, 0-6 bulan ASI eksklusif, dari 6-24 diberikan makanan tambahan seperti puding, bubur bayi. Usia 6 bulan bubur cair. 8 bulan -1 tahun diberikan bubur tim. Dibandingkan dengan susu formula, anak lebih baik diberi ASI karena bukan anak sapi. Ada istilah

kalau anak yang diberi susu formula mah nakal, tapi tidak semua sih”.

“ASI merupakan anugerah dari Allah. Pemberian ASI tidak ada batasnya kapan, kapanpun bayi mau diberikan. Kalau malam 2-3 kali bangun ya diberi ASI gitu. Adapun hambatan pada saat menyusui yaitu jika anak sedang lahap maka menyusui itu lama, sehingga sikut menjadi pegal bahkan lebam”.

“Pemberian ASI terkadang digendong atau tiduran. Pada saat anak saya menyusui cucu saya saya suka bangun untuk memperhatikan posisi menyusui anak saya’. “Saya bilang ke anak saya bahwa cucu jangan diberi apa-apa kecuali ASI. Pakai ASI aja selama ASI banyak mah. Semua juga ASI mah ada, cuma kalau yang tidak ada berarti belum disedotin ke anaknya, karena kalau disedotin bakal merangsang keluarnya ASI”.

#### **E. Dukungan mertua terhadap pemberian ASI Eksklusif di Kota Tasikmalaya.**

“Pemberian ASI pertama saat anak baru lahir, anak ditempelin ke badan ibunya supaya hangat, nanti nyari puting sendiri. Manfaat buat ade bayi yang diberi ASI yang saya perhatikan mah asa beda kekenyanganannya antara anak yang dikasih ASI sama yang susu formula. Kalau dikasih susu formula mah dikasih satu botol itu saya rasa kurang, kalau sama ASI mah dirasa cukup kenyang kalau diibartakan makaan mah”.

“Tingkah laku anak yang diberi ASI sama susu formula beda tingkah lakunya. Kalau dikasih ASI anak tidak gampang sakit. Kalau diberi susu formula anak suka mencret kalau tidak betul mencuci botolnya. Pemberian ASI pada bayi yaitu semuanya bayi. Habis mandi bisa dikasih ASI. Hal yang saya khawatirkan saat pemberian ASI yaitu pada saat menyusui takut menutupi hidung bayi sehingga kesulitan bernafas”.

#### **F. Dukungan Ibu Bayi Terhadap Pemberian ASI Eksklusif**

“Pemberian ASI penting karena nutrisinya bagus daripada susu formula, meningkatkan ikatan batin antara ibu dan anak karena dari pertama bayi baru lahir sudah diperkenalkan dengan ASI”.

“Pemberian ASI dari usia 0-6 bulan. Anak lebih baik diberi ASI karena anak saya

senengnya ASI, belum pernah diberi susu formula karena nutrisinya bagus. Pemberian ASI itu keinginan sendiri. Pas awal lahir belum ada tapi kata bidan tunggu karena aman sampai 3 hari, makanya tetep nunggu. Mamah sama suami mendukung”. “Adapun hambatan saat menyusui yaitu saat puting lecet, sehingga frekuensi menyusui saya kurangi, tapi pakai salep sih.”.

#### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil diskusi dengan beberapa informan dalam penelitian ini, ditemukan banyak faktor yang mendukung keberhasilan dalam pemberian ASI Eksklusif.

##### **1. Suami**

Dukungan ayah sangat penting dalam pemberian ASI eksklusif ibu kepada anaknya. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dukungan ayah baik finansial, fisik, dan emosional membantu dalam pemberian asi eksklusif anak (6). Selain itu, peran ayah harus memiliki pengetahuan yang baik dari berbagai media dalam mendukung pemberian ASI eksklusif (7). Dukungan ayah melalui emosional kepada ibu seperti memuji, dan membuat ibu bahagia dapat memperlancar ASI melalui hormon oksitoksin (8).

Istri suami dalam penelitian ini kebetulan bekerja sehingga dapat disimpulkan bahwa bekerja sebetulnya bukan merupakan hambatan dalam pemberian ASI eksklusif (9). Dukungan suami dapat mempengaruhi kondisi psikologi seseorang ibu yang memiliki dampak langsung terhadap keberhasilan dalam pemberian asi eksklusif (10).

Adapun manfaat yang dirasakan ayah dengan pemberian ASI pada bayi yaitu anak menjadi tidak sering sakit (11,12). Ibu yang memberika ASI eksklusif memiliki ikatan batin yang kuat dengan ibunya (13–15). Selain itu, hal yang dirasakan oleh seorang ayah yaitu menjadi lebih ekonomis dalam hal pengeluaran rumah tangga (16,17). Faktor pendorong terdiri dari tiga kelompok yang diduga memberi pengaruh yaitu tenaga kesehatan, keluarga dan media termasuk iklan (18).

##### **2. Nenek**

Bentuk dukungan yang diberikan nenek diantaranya adalah mengurus bayi secara bergantian, misalnya disaat sakit, agar ASI tetap diberikan maka, saat cucu

nya sudah menyusui diurus oleh neneknya. Ibunya disuruh beristirahat terlebih dahulu, baru saat anaknya ingin menyusui diberikan lagi pada ibunya. Selain itu, pada saat menyusui malam juga nenek memberikan dukungan dalam hal melihat posisi bayi menyusui, takutnya salah posisi karena ibu lelah, maka nenek ini memantaunya.

Faktor yang berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sukahening dan Puskesmas Salawu Kabupaten Tasikmalaya, menunjukkan bahwa peran dukungan orang tua faktor yang paling berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif (19).

### 3. Mertua

Pada penelitian ini mertua merupakan ibu dari suami yang anaknya tidak ASI eksklusif. Pada penelitian ini, mertua termasuk orang yang mendukung juga dalam hal pemberian ASI secara eksklusif. Ibu ini menyampaikan banyak manfaat yang diperoleh dari pemberian ASI. Bentuk dukungan yang diberikan ibu mertua ini adalah dengan cerewet kepada ibu bayi untuk mengonsumsi makanan seperti sayur katuk, papaya agar ASI nya lancar. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa dukungan mertua memiliki hubungan yang signifikan dengan praktik pemberian ASI eksklusif menantunya (20). Dukungan mertua sangat berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif karena mertua memberikan kemudahan dalam membantu dalam menjalankan pekerjaan rumah sehingga pemberian ASI eksklusif dapat berjalan lancar (21). Pada penelitian ini meskipun mertuanya mendukung pemberian ASI eksklusif, namun ibu bayi tidak memberikan ASI secara eksklusif. Berdasarkan informasi dari ibu balita, ibu mengalami hambatan, salah satunya stres kerja sehingga pengeluaran ASI kurang lancar yang menyebabkan anak diberi selain ASI.

### 4. Ibu

Pada penelitian ini, alasan ibu memberikan ASI secara eksklusif karena keinginan pribadi yang didukung oleh suami dan ibunya. Sikap positif ibu menyusui yang bekerja dipengaruhi oleh pengalaman ibu mengenai pentingnya ASI enam bulan pertama kehidupan (22). Sebagian besar bersikap tidak malu untuk menyusui di depan umum, pentingnya menyusui selama enam bulan dan setuju untuk memerah ASI

saat bekerja merupakan faktor penting dalam membatasi prevalensi menyusui.

## Kesimpulan

Faktor yang mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada penelitian ini yaitu keinginan dari ibu bayi sendiri, dukungan dari suami, dukungan dari nenek bayi, serta ada dukungan lain dari tenaga kesehatan penolong persalinan. Penelitian ini hanya memperoleh informan sebanyak empat orang karena alasan mengundurkan diri pada hari pelaksanaan kegiatan penelitian sehingga sebaiknya digali kembali infomasinya dengan *deep interview* agar dapat sangat tergali lagi faktor-faktor apa saja yang mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada pihak yang telah membantu terwujudnya kegiatan penelitian ini, yaitu pihak Puskesmas Kahuripan, Puskesmas Cibeureum, dan Puskesmas Tamansari, yang telah memberikan informasi mengenai populasi dan sampel dalam penelitian ini.

## Daftar Pustaka

1. Kementerian Kesehatan RI. *Pusat Data dan Informasi* [Internet]. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2017 [cited 2022 May 12]. Available from: <https://www.kemkes.go.id/>
2. Kementerian Kesehatan RI. *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019* [Internet]. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2015 [cited 2022 Jun 10]. Available from: [https://ppid.kemkes.go.id/uploads/img\\_5cd07f7e6d039.pdf](https://ppid.kemkes.go.id/uploads/img_5cd07f7e6d039.pdf)
3. Kementerian Kesehatan RI. *Profil Kesehatan Indonesia* [Internet]. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2018 [cited 2022 Apr 25]. Available from: <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2018.pdf>
4. Selvina S, Fadlyana E, Arisanti N. Relationship between Exclusive Breastfeeding and Nutritional Status of Infants Aged 12 months. *Althea Med J*. 2015;2(4):534–40.

5. Wulandari S, Nurlaela E. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif: Literature Review. *Pros Semin Nas Kesehatan*. 2021;1(1):1984–95.
6. Yanti ES. Dukungan Ayah ASI terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif. *Muhammadiyah J Midwifery*. 2021;1(2):67.
7. Tresnaasih A. Hubungan Peran Ayah Dengan Memberikan ASI Eksklusif. *J Asuh Ibu Anak*. 2021;6(2):57–64.
8. Rosyada A, Putri DA. Peran Ayah ASI terhadap Keberhasilan Praktik ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas 23 Ilir Kota Palembang. *J Berk Kesehatan*. 2018;4(2):70.
9. Yuliana E, Murdiningsih M, Indriani PLN. Hubungan Persepsi Ibu, Dukungan Suami, dan Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap Pemberian Asi Eksklusif pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Cahya Maju Lempuing Oki Tahun 2021. *J Ilm Univ Batanghari Jambi*. 2022;22(1):614.
10. Suryaningsih EK dan TER. Peran Suami dalam Proses Menyusui ASI Eksklusif: Scoping Review. *Jakijah J Ilm Umum Kesehat Aisyiyah* [Internet]. 2022 Jun [cited 2022 Jun 9]; 7(1):41–50. Available from: <https://journal.polita.ac.id/index.php/jakijah/article/view/117>  
doi.org/10.35721/jakijah.v7i1.117
11. Nasir M, Su'udi A, Rohmawati N, Ronoatmodjo S. Hubungan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) dengan Riwayat Sakit Bayi 0–6 Bulan di Indonesia. *Media Litbangkes*. 2019;29(1):25–30.
12. Fitri D, Shofiya D. Hubungan ASI Eksklusif dan Frekuensi Sakit pada Bayi di Surabaya Barat. *Amerta Nutr*. 2020;4(1):30.
13. Amir Y, Hasneli Y, Erika. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif terhadap Tumbuh Kembang Bayi. *J Ners Indones* [Internet]. 2010 [cited 2022 Oct 24];1(1):90–8. Available from: <https://jni.ejournal.unri.ac.id/index.php/JNI/article/view/6942/6148>
14. Aryani R, Azizah C. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita 1-5 Tahun di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ulee Kareng Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. *J Heal Technol Med*. 2022;8(1):81–91.
15. Rahmi F. Hubungan Pengetahuan Ibu, Dukungan Suami dan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kasarangan. [Karya Tulis Ilmiah]. Banjarmasin: UNISKA. [cited 2022 Jan 13]. Available from: [http://eprints.uniska-bjm.ac.id/4225/%0Ahttp://eprints.uniska-bjm.ac.id/4225/1/Jurnal Faulia.pdf](http://eprints.uniska-bjm.ac.id/4225/%0Ahttp://eprints.uniska-bjm.ac.id/4225/1/Jurnal%20Faulia.pdf)
16. Astuti AT, Hadi H, Julia M. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Kabupaten Timor Tengah Selatan. *J Gizi Klin Indones*. 2019;15(4):117.
17. Paradise I, Rismawaty R. Pengaruh Karakteristik Ibu terhadap Pemenuhan ASI Eksklusif pada Anak 6-23 Bulan. *Kampurui J Kesehat Masy (The J Public Heal)*. 2020;2(1):20–6.
18. Fikawati S, Syafiq A. Penyebab Keberhasilan dan Kegagalan Praktik Pemberian ASI Eksklusif. *Kesehat Masy Nas*. 2010;4(3):121–31.
19. Neng Ayu Rosita. Peran Dukungan Orang Tua Faktor yang Paling Berpengaruh terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *Unnes J Public Heal*. 2014;3(1):1–10.
20. Oyay AF, Sartono A, Handarsari E. Dukungan Ibu Kandung, Mertua dan Suami dengan Praktek Asi Eksklusif (0-6 Bulan) di Kampung Sereh Wilayah Puskesmas Sentani Papua. *J Gizi*. 2020;9(1):159.
21. Hafriani. Pengaruh Dukungan Mertua terhadap Pemberian ASI Kabupaten Aceh Utara. *Getsempena Heal Sci J*. 2022;1(2):33–40.
22. Sabriana R, Riyandani R, Wahyuni R, Akib A. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Pemberian ASI Eksklusif. *J Ilm Kesehat Sandi Husada*. 2022;11:201–7.